



HOSTILE SEXISM DALAM LAGU DANGDUT POPULER

Radhiah¹, *Syahriandi², Dara Rahmatillah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh

email: syahriandi@unimal.ac.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2821>

DOI: 10.32682/sastranesia.v%vi%i.2821

Article History:

Submitted:

15-10-2022

Accepted:

30-11-2022

Published:

30-12-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) pada lirik lagu dangdut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini adalah lirik lagu dangdut yang mengandung *hostile sexism*. Sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu dangdut populer. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik simak adalah objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak jenis seksisme bermusuhan pada objek yang akan diteliti. Setelah menggunakan teknik simak, tahap berikutnya digunakan teknik catat. Peneliti mencatat dan menggarisbawahi lirik yang diduga mengandung jenis seksisme bermusuhan. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah dalam *hostile sexism* terdapat tiga jenis seksisme, yaitu (a) manipulatif, (b) pendusta terdapat, dan (c) rayuan.

Kata kunci: lirik lagu dangdut, *hostile sexism*

Abstract

This study aims to describe the types of hostile sexism in dangdut song lyrics. This type of research is qualitative using a descriptive approach. The data of this study are dangdut song lyrics that contain hostile sexism. The data source in this study is the lyrics of popular dangdut songs. Data collection was carried out by observing and noting techniques. The listening technique is an object of research carried out in language research by listening to the type of hostile sexism in the object to be studied. After using the listening technique, the next step is using the note-taking technique. Researchers



noted and underlined lyrics that allegedly contained a type of hostile sexism. The data analysis technique was carried out using the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained are that in hostile sexism there are three types of sexism, namely (a) manipulative, (b) liars, and (c) seduction.

Keywords: dangdut song lyrics, hostile sexism

PENDAHULUAN

Graddol & Swann (dalam Herawati, 2018:116) mendefinisikan bahwa seksisme adalah berbagai diskriminasi terhadap perempuan ataupun laki-laki yang dibuat dengan alasan-alasan yang tidak relevan. Maka, jelaslah bahwa diskriminasi bisa saja terjadi kepada siapa pun dan jenis kelamin apa pun. Akan tetapi, dalam masyarakat diskriminasi seksisme terhadap wanita lebih sering kita temukan. Diskriminasi tersebut bukan hanya pada kesempatan mendapatkan pekerjaan, tetapi dalam perlakuan sehari-hari juga.

Salama (dalam Herawati, 2018:114) juga mendefinisikan bahwa seksisme atau *sexism* merupakan suatu bentuk prasangka atau diskriminasi kepada kelompok lain karena perbedaan gender. Dalam hal ini, wanita biasanya cenderung dianggap lemah. Tindakan seksisme, bisa jadi bersumber dari stereotipe terhadap peran gender dan keyakinan bahwa pada jenis kelamin tertentu memiliki posisi yang lebih baik dan superior dibanding yang lainnya. Seksisme dapat mengacu pada seseorang yang melakukan diskriminasi, baik yang tergambar melalui tindakan, perkataan, maupun hanya berbentuk suatu keyakinan/kepercayaan. Seksisme bisa juga terjadi tanpa disadari oleh si pelaku, baik disengaja maupun tidak disengaja. Dapat disimpulkan bahwa seksisme merupakan salah satu bentuk diskriminasi yang bisa saja terjadi pada siapa pun tanpa melihat gender.

Mills (dalam Kurniasari, 2011:32) menjelaskan seksime (seperti rasisme dan bentuk diskriminasi bahasa lainnya) terbentuk karena tekanan masyarakat yang lebih besar, ketidakadilan institusi akan kekuasaan, dan akhirnya konflik terhadap siapa yang mempunyai hak, sumber daya tertentu serta posisi tertentu. Seksisme tidak hanya tentang statement (pernyataan) yang hanya fokus pada gender, tetapi juga fokus pada konteks lain seperti pendengar atau pembicara mungkin terlibat sebagai salah satu faktor yang memberikan kontribusi pada teks yang seksisme.

Penelitian ini dilakukan karena melihat bahwa perilaku seksisme masih dianggap hal yang biasa oleh sebagian masyarakat sehingga menjadikan tindakan diskriminasi terhadap perempuan ataupun laki-laki. Diskriminasi bisa terjadi kepada siapa pun tanpa melihat jenis kelamin. Namun, diskriminasi terhadap perempuan lebih sering ditemukan. Diskriminasi tersebut bukan hanya dalam perlakuan sehari-hari.

Dalam lagu banyak mengandung lirik-lirik yang sifatnya 'cengeng', seperti lirik yang menggambarkan penderitaan, percintaan, putus asa, dan kesedihan. Perihal percintaan menjadi hal yang sering sekali dimunculkan dalam lirik lagu. Lirik lagu

yang ditampilkan banyak mengandung gambaran-gambaran penderitaan yang dialami oleh perempuan ataupun lelaki. Penggambaran penderitaan ini bahkan dapat mengandung diskriminasi.

Lagu dangdut dikenal sebagai lagu dengan musik yang penuh nilai seni, pesan moral, etika, dan budaya. Namun, kini disayangkan banyak nilai dalam lagu dangdut yang berubah dan mengalami pergeseran ke arah yang negatif. Tidak dapat dipungkiri lagi kesan yang sering kali hadir di benak masyarakat adalah musik dangdut hanya tergantung pada goyangan dari sang artis yang erotis. Tidak heran jika dalam lirik lagu dangdut banyak menggambarkan sosok perempuan yang hanya pasrah atau patuh kepada kaum laki-laki dan mengabdikan kepada keluarganya. Perempuan terkesan hina, direndahkan, bahkan dicabut haknya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) pada lirik lagu dangdut. Dalam penelitian ini, metode semiotika diaplikasikan pada pemaknaan lirik lagu. Hal tersebut dikarenakan banyak lirik pada lagu dangdut populer yang menggambarkan penderitaan hidup manusia.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Subroto (dalam Sari, 2012:58) menyatakan bahwa jenis penelitian deskriptif mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar/foto, catatan harian, memorandum, video-tipe. Jenis penelitian ini dinilai sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan jenis seksisme bermusuhan pada lagu dangdut. Data dalam penelitian ini adalah lirik lagu dangdut. Sumber data dalam penelitian ini berupa lagu “Cabe-cabean”, “Dibuang Sayang”, “Janda Kembang”, “Melanggar Hukum”, “Benang Biru”, “Secawan Madu”, “Cinta Bukan Sayur Asem”, “Cinta Sepabrik”, “Siapa Kau”, “Mengapa 2”, “Seratus Persen Setia”, “Cewek Matic”, “Janda Rasa Perawan”, “Kurang Sexy”, “Gadis Bukan Perawan”, “Jamur”, “Aku Pergi”, “Bukan Kaleng-kaleng”, “Aku Mah Apa Atuh”, dan “Lagi Kangen”.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik simak adalah objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak jenis seksisme bermusuhan pada objek yang akan diteliti. Setelah menggunakan teknik simak, tahap berikutnya digunakan teknik catat. Peneliti mencatat dan menggarisbawahi lirik yang diduga mengandung jenis seksisme bermusuhan. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap beberapa lagu dangdut terkait dengan *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) ditemukan beberapa jenis seksisme.

Jenis-jenis sikap seksisme yang berhubungan dengan *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) adalah sebagai berikut.

Manipulatif

Dalam lagu-lagu tersebut terdapat beberapa lirik yang mengandung seksisme manipulatif. Seksisme manipulatif tergambar dalam beberapa lirik lagu berikut ini.

- (a) memang sakit pasti sakit, wanita yang *aku rebut suaminya* (m1)
- (b) pasti marah sangat marah, karena *ku merusak rumah tangganya* (m2)
- (c) ku berdosa sungguh dosa, *telah ku rampas kebahagiaannya* (m3)
- (d) sementara kasih sayang yang kuberikan *engkau anggap tuk membayar hutang cinta yang kupinjam* (m4)
- (e) ia bilang demi cinta, *aku bilang demi ngirit ongkos* (m5)

Data (m1) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap manipulatif. Pada penggalan lirik "*aku rebut suaminya*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap manipulatif dengan merebut laki-laki yang sudah mempunyai istri demi cintanya. Untuk mendapatkan apa yang diinginkan, si wanita tidak peduli bagaimana sakitnya perasaan seorang istri yang telah direbut suaminya itu.

Data (m2) pada penggalan lirik "*ku merusak rumah tangganya*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap manipulatif dengan merusak rumah tangga wanita lain, demi cintanya terhadap suami orang dan mendapatkan apa yang diinginkan. Wanita tersebut tidak peduli akan kemarahan wanita yang rumah tangganya telah dibuat rusak dan hancur.

Data (m3) pada penggalan lirik "*telah ku rampas kebahagiaannya*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap manipulatif dengan merebut, merampas kebahagiaan milik wanita lain demi mendapatkan yang diinginkan. Dirinya tidak peduli akan sikapnya itu, meskipun dirinya sadar bahwa apa yang dilakukannya itu sangat berdosa.

Data (m4) pada penggalan lirik "*engkau anggap tuk membayar hutang cinta yang kupinjam*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap manipulatif dengan menganggap cinta tulus yang diberikan laki-laki padanya, hanya untuk membayar dan menggantikan apa saja yang pernah diberikannya kepada si laki-laki tersebut.

Data (m5) pada penggalan lirik "*aku bilang demi ngirit ongkos*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap manipulatif dengan seolah-olah dirinya sangat mencintai laki-laki yang juga mencintainya. Padahal, si wanita bersikap seperti itu agar dapat menghemat pengeluaran kebutuhan hidupnya, seperti ongkos ojek, angkot dan lainnya.

Pendusta

Hostile sexism (seksisme bermusuhan) sikap pendusta banyak digambarkan dalam lirik lagu dangdut yang dianalisis. Seksisme sikap pendusta tergambar dalam lirik-lirik berikut ini.

- (a) *larisnya ngga ketulungan, banyak dicari orang, banyak diincar orang* (p1)
- (b) kalau memang sudah mendapat laki-laki lain, *untuk apa sih tuak manis kau suguhkan untuk diriku?* (p2)
- (c) *untuk apa bersumpah?* Kau menutupi malu (p3)
- (d) bisa masak dan cuci pakaian soal dandan tak ketinggalan (p4)
- (e) soal cinta di tanggung bermutu, soal mesra tiada duanya (p5)
- (f) kenalkan *saya ratu setia baik orangnya anti mendua* (p6)
- (g) *kupunya hati tuk satu hati, kupunya cinta tuk satu cinta, rekor setia akulah juaranya* (p7)
- (h) *seratus persen setia jaminan untuk anda, garansinya selamanya* (p8)
- (i) *sumpah janji padamu, kutakkan pernah jemu* (p9)
- (j) *walau godaan mengganggu, hatiku hanya untukmu* (p10)
- (k) *cinta saya bukan kaleng-kaleng, yang takkan mudah oleng, tak mudah digandeng* (p11)
- (l) *hati saya bukan kaleng-kaleng, yang takkan mudah cengeng, tulus tanpa topeng* (p12)
- (m) *Aku janda rasa perawan* (p13)

Data (p1) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap pendusta. Pada penggalan lirik "*larisnya ngga ketulungan, banyak dicari orang, banyak diincar orang*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap pendusta dengan mengatakan bahwa dirinya seorang wanita yang larisnya luar biasa, ramai dicari dan diincar oleh laki-laki. Padahal apa yang dikatakannya belum tentu sesuai dengan kenyataannya.

Data (p2) pada penggalan lirik "*untuk apa sih tuak manis kau suguhkan untuk diriku?*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap pendusta dengan bersikap manis dan seolah-olah mencintai laki-laki tersebut. Padahal, dirinya telah mencintai dan menjalin hubungan cinta dengan laki-laki lain.

Data (p3) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap pendusta. Pada penggalan lirik "*Untuk apa bersumpah?*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap pendusta, karena berani bersumpah atas nama Tuhan hanya untuk menutupi malu dan kesalahan yang telah diperbuatnya, karena kesalahannya itu sudah diketahui.

Data (p4) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap pendusta. Pada penggalan lirik "bisa masak dan cuci pakaian soal dandan tak ketinggalan" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap

pendusta dengan mengatakan bahwa dirinya adalah wanita yang pintar dalam memasak, mencuci pakaian dan berdandan layaknya ibu rumah tangga yang sangat kompeten. Padahal belum tentu apa yang dikatakannya itu benar tanpa pembuktian yang jelas.

Data (p5) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap pendusta. Pada penggalan lirik “soal cinta ditanggung bermutu, soal mesra tiada duanya” menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap pendusta pada laki-laki dengan mengatakan bahwa cinta yang dirinya punya sangat bermutu dan tentang kemesraan dijamin tiada bandingannya. Padahal belum tentu apa yang dikatakannya itu benar tanpa pembuktian yang jelas.

Data (p6) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap pendusta. Pada penggalan lirik “saya ratu setia baik orangnya anti mendua” menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap pendusta pada laki-laki dengan memperkenalkan dirinya sebagai seorang wanita yang setia atau dapat dijuluki dengan julukan “ratu setia” yang baik hatinya dan tidak mengenal kata mendua. Padahal belum tentu apa yang dikatakannya itu benar tanpa pembuktian yang jelas.

Data (p7) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap pendusta. Pada penggalan lirik “kupunya hati tuk satu hati, kupunya cinta tuk satu cinta, rekor setia akulah juaranya” menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap pendusta pada laki-laki dengan mengatakan bahwa hatinya satu hanya diberikan untuk satu hati saja, cintanya satu hanya diberikan untuk satu cinta saja dan rekor kesetiaan wanita tersebut orangnya. Padahal belum tentu apa yang dikatakannya itu benar tanpa pembuktian yang jelas.

Data (p8) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap pendusta. Pada penggalan lirik “Seratus persen setia jaminan untuk anda garansinya selamanya” menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap pendusta pada laki-laki dengan mengatakan bahwa dirinya adalah orang yang sangat setia, kesetiaan yang dirinya punya sangat terjamin dan bergaransi selamanya. Padahal kesetiaan seseorang tidak dapat diukur hanya dari perkataan saja.

Data (p9) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap pendusta. Pada penggalan lirik “Sumpah janji padamu, kutakkan pernah jemu” menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap pendusta pada laki-laki dengan mengucapkan sumpah atas nama Tuhan dan berjanji jika dirinya menjalin hubungan dengan laki-laki, dirinya tidak akan pernah merasa bosan. Padahal belum tentu si wanita akan terus bersikap seperti apa yang telah dikatakannya.

Data (p10) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap pendusta. Pada penggalan lirik “walau godaan mengganggu, hatiku hanya untukmu” menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap pendusta pada laki-laki dengan mengatakan bahwa hatinya tetap untuk laki-laki yang dicintainya dan tidak akan pernah berpaling. Meskipun nanti akan banyak godaan yang mengganggunya. Padahal belum tentu si wanita akan terus bersikap seperti apa yang telah dikatakannya.

Data (p11) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap pendusta. Pada penggalan lirik "*cinta saya bukan kaleng- kaleng, yang takkan mudah oleng, tak mudah digandeng*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap pendusta pada laki-laki dengan mengatakan bahwa cintanya itu bukan sekedar cinta biasa yang mudah goyang dan mudah berpaling ke yang lain. Tetapi cintanya adalah cinta yang luar biasa, tidak mudah goyah dan berpaling pada yang lain begitu saja. Padahal belum tentu apa yang dikatakannya itu benar tanpa pembuktian yang jelas.

Data (p12) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap pendusta. Pada penggalan lirik "*hati saya bukan kaleng- kaleng, yang takkan mudah cengeng, tulus tanpa topeng*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap pendusta pada laki-laki dengan mengatakan bahwa hatinya kuat, bukan seperti hati wanita lain yang mudah rapuh, serta cinta yang dirinya punya adalah cinta yang tulus. Padahal belum tentu apa yang dikatakannya itu benar tanpa pembuktian yang jelas.

Data (p13) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap pendusta. Pada penggalan lirik "*Aku janda rasa perawan*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap pendusta dengan mengatakan bahwa dirinya sudah janda tetapi masih seperti gadis. Padahal sudah jelas bahwa seorang janda tidak mungkin dapat seperti seorang gadis.

Data (p14) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap pendusta. Pada penggalan lirik "*berulang kali kau khianati aku*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap pendusta dengan terus-menerus menyakiti hati dan mengkhianati laki-laki yang mencintainya dengan tulus, hingga laki-laki tersebut mengetahui bahwa dirinya telah dikhianati oleh si wanita.

Menggunakan Rayuan

Seksisme ketiga yang berhubungan dengan *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) dalam lirik lagu dangdut adalah seksisme sikap menggunakan rayuan. Seksisme ini tergambar dalam lirik-lirik lagu berikut ini.

- (a) walau bukan perawan *tapi menggoda iman* (r1)
- (b) Cari jodoh jangan bingung-bingung *cari saja seperti saya* (r2)
- (c) kalau kau tidak percaya *coba-coba boleh coba* (r3)
- (d) *akupun harus rada-rada centil* biar banyak yang naksir (r4)
- (e) *buktikan aja kalau kau tak percaya* (r5)
- (f) aku bergaya di depan camera, *bergaya manis dengan mata genit* (r6)
- (g) pulang dari syuting aku shopping beli ini beli itu lagi, *biar ku makin kinclong, biar makin sexy biar makin bohay* (r7)
- (h) abangku sayang, jangan ragu dan jangan bimbang, *pilihlah aku jadi istri abang* (r8)
- (i) sulam alis, suntik putih *biar tampil mempesona* (r9)

Data(r1) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap menggunakan rayuan. Pada penggalan lirik "*tapi menggoda iman*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap suka merayu laki-laki dengan sangat percaya diri. Dirinya juga mengakui walaupun sudah tidak perawan, tetapi dapat menggoda keimanan laki-laki yang melihat dan memandangnya.

Data (r2) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap menggunakan rayuan. Pada penggalan lirik "*cari saja seperti saya*" menggambarkan wanita yang memiliki sikap suka merayu laki-laki dengan menawarkan dirinya pada laki-laki, jika laki-laki tersebut sedang mencari pasangan hidup, maka carilah seperti dirinya.

Data (r3) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap menggunakan rayuan. Pada penggalan lirik "*coba-coba boleh coba*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap suka merayu laki-laki dengan membolehkan dirinya di coba-coba oleh laki-laki, jika si laki-laki tersebut tidak percaya dengan apa yang dikatakannya.

Data (r4) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap menggunakan rayuan. Pada penggalan lirik "*akupun harus rada-rada centil*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap suka merayu laki-laki dengan mengharuskan dirinya bertingkah agak kecentilan agar menarik perhatian laki-laki yang melihatnya, kemudian jatuh hati padanya.

Data (r5) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap menggunakan rayuan. Pada penggalan lirik "*buktikan aja kalau kau tak percaya*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap suka merayu laki-laki dengan cara mengajak laki-laki agar mau menjalin hubungan dengannya, supaya mudah terbukti tentang apa yang telah dikatakannya.

Data (r6) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap menggunakan rayuan. Pada penggalan lirik "*bergaya manis dengan mata genit*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap suka merayu laki-laki dengan bertingkah laku secara berlebihan membuat matanya genit di depan kamera agar laki-laki yang melihat dan memandangnya dapat tertarik dan jatuh hati padanya.

Data (r7) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap menggunakan rayuan. Pada penggalan lirik "*biar ku makin kinclong, biar makin sexy biar makin bohay*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap suka merayu laki-laki dengan sengaja berbelanja ini itu, untuk mengubah penampilannya agar kulitnya putih bersinar, tubuhnya seksi dan bohay. Dengan begitu laki-laki yang melihat dan memandangnya akan tertarik dan jatuh hati padanya.

Data (r8) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap menggunakan rayuan. Pada penggalan lirik "*pilihlah aku jadi istri abang*" menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap suka merayu laki-laki dengan

mengatakan janganlah ragu dan jangan bimbang, jika sedang mencari pasangan hidup, maka pilihlah dirinya sebagai seorang istri. Si wanita merayu laki-laki menggunakan kata „sayang“ agar si laki-laki lebih mudah termakan rayuan.

Data (r9) di atas, termasuk jenis *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) yang memiliki sikap menggunakan rayuan. Pada penggalan lirik “*biar tampil mempesona*” menggambarkan seorang wanita yang memiliki sikap suka merayu dengan mengubah penampilannya seperti sulam alis dan suntik putih agar tampil mempesona di depan laki-laki. Dengan begitu laki-laki yang melihat dan memandangnya akan tertarik padanya.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini mendeskripsikan *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) dalam lirik lagu dangdut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *hostile sexism* (seksisme bermusuhan) dalam lirik lagu dangdung menggambarkan tiga sikap, yaitu sikap manipulatif, sikap pendusta, dan sikap menggunakan rayuan. Seksisme pada wanita sering sekali ditemukan tidak hanya pada lirik lagu, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Seksisme terjadi bukan semata-mata hanya karena ulah dari pelaku yang melakukan seksis, tetapi juga karena sikap yang dimiliki oleh korban seksis itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, N.Weintraub. 2012. *Dangdut: Musik, Identitas Dan Budaya Indonesia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Farihah, Irzum. 2016. “Seksisme Perempuan dalam Budaya Pop Media Indonesia”. *Jurnal Studi Gender, (Online)*. Vol.6, No.1 (<http://journal.iain.kudus.ac.id>)
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herawati, Ida. 2018. “Seksisme dalam Lagu Bojoku Galak Via Valen”. *Jurnal, (Online)*. Vol.12, No.1, (<https://core.ac.uk/download/pdf/229286277.pdf>). diakses 20 Mei 2021.
- Indah, Annisa Nur. 2021. “Seksisme: Arti, Jenis, dan Dampaknya”. *Artikel, (Online)*, (<https://www.sehatq.com>). diakses pada 23 September 2021.
- Kurniasari, Netty D. 2011. “Seksisme dan Seksualitas dalam Lagu Pop (Kajian

Terhadap Lirik Lagu „Surti-Tejo“ Menggunakan Analisis Tekstual)”. *Jurnal, (Online)*. Vol.4, No.1, (<http://journal.trunojoyo.ac.id/>). diakses 21 Mei 2021.

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Netra, I. M. 2009. “Perilaku Seksis Dalam Bahasa Seni Pertunjukkan Ragam Humor di Kota Denpasar Kajian Bahasa dan Gender”. *Jurnal, (Online)*. Vol.5. No.1, (<http://repository.usu.ac/id>). diakses 06 Oktober 2021.

Pradopo, Rchmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sari, Ajeng Merita. 2016 “Analisis Wacana Lirik Lagu Karya Stromae pada Album Racine Carrée (Kajian Mikrostruktural dan Makrostruktural)”. *Skripsi (Internet)*. (<https://eprints.uny.ac.id>). diakses pada 25 Desember 2021.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.